



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komik adalah suatu pesona penggabungan dari gambar-gambar diam dan kata-kata serta suara yang tertulis (Koendoro,2007:25). Komik terbentuk dari gabungan gambar yang diam dengan penambahan kata-kata di dalamnya.

Dalam Komik banyak yang disampaikan dan juga biasanya terselipkan kritikan yang ditujukan pemerintah atau dijadikan sebagai propaganda, seperti komik di Amerika yang menggunakan tokoh pahlawan untuk membuktikan kalau Amerika mampu mengalahkan lawannya saat itu yaitu Jerman dengan Hitler. Dan di Indonesia, banyak sekali komik yang menyampaikan kritikan mereka seperti Panji Koming dan Ko Put On.

Genre komik di Indonesia cukup banyak yaitu silat, fiksi ilmiah, dongeng dan remaja (Bonnet, 1998:50). Dalam perkembangannya komik masuk ke koran dan majalah dan berubah bentuk menjadi komik strip sedangkan, komik strip di Indonesia sudah mengikuti pola yang ada di Amerika dan memasukkan unsur kritikan dalam komik strip mereka. Dalam hal ini, komik strip menjadi salah satu alat untuk mengkritik atau aspirasi masyarakat ke pemerintah.

Komik sebenarnya sudah menjadi salah satu alat untuk menggambarkan realitas kehidupan di masyarakat. Menurut Clifford Geertz, Komik merupakan bagian dari realitas sosial yang terbentuk dari konflik yang terjadi karena membuktikan suatu identitas suatu komunitas (Kukkonen,2013:133). Komik menjadi sebuah cara untuk membentuk konflik yang terjadi di masyarakat dan dituang dalam sebuah komik. Sehingga, komik di Indonesia terbentuk dari adanya konflik atau kritik di masyarakat.

Komik di Indonesia sudah ada sejak zaman pra sejarah. Komik di zaman pra sejarah muncul di sebuah relief candi-candi yaitu candi prambanan dan candi borobudur dengan kisah seputar kehidupan serta spiritualitas agam budha saat itu. Selain itu, di era pengaruh Barat dan Cina, komik sudah muncul dengan berbagai macam judul dan genre seperti petualangan dan anak-anak. Bahkan koran Melayu sudah ada komik-komik jenaka seperti Komik Timur yang ada di Harian Sin Po (Bonnet,1998:19). Komik Timur merupakan komik humor dengan cerita yang disesuaikan dengan kehidupan sosial di Jakarta saat itu. Sedangkan di era kebudayaan nasional pada tahun 1954-1960, komik mulai mengangkat tokoh dari kisah pewayangan. Seperti Kisah Mahabhrata, lahirnya Gatotkaca bahkan tokoh Gareng, Petruk, dan Bagong menjadi komik tentang budaya. Periode Medan merupakan era komik mengangkat kisah di Sumatra. Bahkan banyak kisah rakyat dijadikan sebuah komik di era tersebut. Selain itu, komik menjadikan tema nasionalisme Soekarno dan juga perjuangan Indonesia dalam sebuah komik. Setelah era Soekarno, muncul era roman remaja yang mengangkat pergaulan remaja di tahun tersebut. Bahkan, roman remaja cukup diterima di era tersebut

sebelum era Coup d'Etat yang mengubah wajah komik Indonesia karena adanya ketertiban atas nama Pancasila. Setelah era tersebut, komik Indonesia menuju stabilitas yang menunjukkan tidak ada pengarahannya yang ketat ataupun larangan. Bahkan, genre komik yang hadir seperti fiksi, detektif dan spionase. Tetapi, komik silat dan remaja yang menjadi salah satu komik yang populer saat itu. Komik Indonesia saat itu sudah mencapai kestabilan bahkan menjadi salah satu alat dalam mengkritik masalah yang ada, baik masalah sosial, budaya dan juga politik. Sehingga, penggunaan komik dalam memberikan aspirasi berupa saran dan kritik mulai digunakan selain dalam bentuk tulisan.

Komik mampu memberikan pengaruh yang lebih luas. Bahkan, mampu menjangkau lapisan masyarakat baik kelas bawah maupun atas. Sedangkan komik strip hadir di saat kebebasan dalam mengutarakan pendapat dibatasi dan terjadi di saat orde baru. Saat era tersebut komik tersebut mengkritik permasalahan atau peristiwa yang terjadi di Indonesia. Contohnya, mulai dari Mice sampai yang tertua Doyok. Komik ini menjadi salah satu fenomena di kalangan masyarakat, karena aspirasi dan kritikan yang dikemas menjadi menarik dan sesuai dengan realitas. Menjadi sebuah wacana sosial di masyarakat, baik dari kalangan bawah sampai ke atas.

Fenomena media sosial di era saat ini membuat adanya pergeseran media untuk komik sendiri. Banyak sekali komikus yang menampilkan karya mereka melalui media sosial agar bisa berhubungan secara langsung dengan pembaca setia komik mereka.

Castells dan Manovich dalam Dijck (2012:5) mengemukakan kemunculan Web 2.0 membawa suatu perubahan dalam jaringan komunikasi, bahkan menjadi sebuah interaksi dua arah dalam jaringan komunikasi sosial dalam perjalanannya, peran Web 2.0 ini mampu membawa sebuah fenomena baru dalam dunia internet dan membawa interaksi sosial yang baru.

Feenberg dalam Dijck (2012:7) mengemukakan media sosial mengikuti reaksi yang ada baik itu secara ekonomi maupun teknologi. Sehingga media sosial memberikan pengaruh terhadap semua aspek kehidupan di masyarakat. Bentuk media sosial sendiri, sangat dinamis mengikuti keinginan pengguna bahkan teknologi dan ekonomi.

Dalam perkembangannya, media sosial pun beragam mulai dari *myspace*, *Flickr* bahkan *Friendster* yang sempat terkenal. Memasuki tahun 2004, Facebook muncul dengan bentuk media sosial yang baru dan mengundang decak kagum dari berbagai pengguna internet.

Facebook saat ini menjadi salah satu tempat bagi komikus untuk menampilkan karya mereka selain di media konvensional. Dalam hal ini, adanya pergeseran media sehingga komikus bisa dekat dengan pembaca setia komik strip mereka. Salah satunya adalah Komik Situasi untuk Umum atau Kostum merupakan komik strip yang memiliki genre komik strip satir atau komik yang mengkritik suatu masalah sosial atau tren di masyarakat serta masalah politik yang muncul di media massa.

Dalam komik Situasi untuk umum (Kostum), Haryadhi membuat suatu satir atau kritikan yang ditujukan baik kepada tokoh-tokoh penting atau organisasi yang terlibat dengan masalah yang menjadi tema dari komik ini. Dalam pembuatannya, terkadang beberapa kejadian dimasukkan ke dalam komik. Bahkan, dialognya pun dibuat lucu namun mengkritik. Selain itu, gambar yang digunakan pun juga dibuat komikal sehingga mengundang gelak tawa yang membacanya.

Tujuan dibuatnya Komik Situasi untuk Umum (Kostum) merupakan keprihatinan dari Haryadhi sebagai Komikus. Sedangkan komik strip yang sudah hadir seperti Panji Koming, Doyok, Beny dan Mice dan Sukribo hanya hadir di media konvensional seperti koran dan majalah yang membuat interaksi antara komikus dengan pembaca hanya satu arah. Sehingga, komikus Haryadhi membuat Komik Kostum di media sosial seperti Facebook.

Facebook sendiri, di tahun 2013 sudah memiliki 1,15 miliar pengguna. Sebagian pengguna Facebook mengakses melalui mobile atau handphone sebanyak 750 juta pengguna. Pengguna Facebook di tahun tersebut cukup banyak, meskipun ada penurunan di Amerika Serikat dan tambahan user di negara Brazil. Sedangkan pengguna Facebook di Indonesia, terutama di Jakarta sudah mencapai 11 juta pengguna.

Media sosial seperti Facebook sangat cepat menampilkan informasi, bahkan mampu dilihat dari berbagai macam lapisan masyarakat dalam waktu

bersamaan. Membuat orang memiliki pengaruh terhadap komik Situasi untuk Umum ini.

Komik Situasi untuk Umum (Kostum) juga memiliki serial bersambung tentang hubungan budaya dan politik Malaysia dan Indonesia. Dalam komik Strip Umum adalah masalah sosial dan masalah politik. Sehingga menarik bagi peneliti, apalagi Haryadhi sebagai komikus juga memberikan kritikan melalui gambar dan tulisan.

Berbeda dengan Panji Koming yang memiliki nuansa kerajaan Jawa. Sungguh menyesuaikan dengan suasana Orde Baru saat itu. Bahkan, tema yang diangkat menyindir pemerintahan mulai dari Anggota Dewan sampai Menteri, meskipun kritikan mereka tidak secara langsung mengarah ke Presiden, dengan gambaran sosok yang berasal dari Jawa yang memang memperlihatkan sosok penguasa kerajaan yang identik dengan Soeharto dan juga menteri-menteri nya, sedangkan Panji koming merupakan sosok rakyat jelata.

Selain itu, Komik Doyok yang dikemas dengan gaya masyarakat bawah. Sosok Doyok adalah rakyat yang selalu membahas masalah sosial politik terutama kritikan terhadap pemimpin seperti presiden dan wakil rakyat yang tentu gaya bahasa yang lebih jelas dan lebih mengena.

Setelah Kemunculan komik Doyok, di era reformasi muncul komik Benny dan Mice yang mengangkat masalah sosial dan politik dengan tokoh komik ini adalah dua komikus tersebut. Dalam komik ini, mengangkat suatu masalah sosial dan politik dengan kemasan ala kehidupan di Ibukota Jakarta. Dengan keluh kesah

yang dibuat mengkritik pemerintah dan pemimpin yaitu Presiden, wakil rakyat bahkan gubernur sekalipun.

Di era cyber media seperti ini, komik mulai berpindah dari media konvensional ke media seperti internet. Bahkan, banyak komikus yang memanfaatkan media sosial. Seperti komik yang menjadi penelitian oleh peneliti yaitu, Komik Situasi untuk umum (Kostum).

Komik Situasi untuk Umum (Kostum) adalah komik yang mengangkat beragam masalah sosial budaya dan politik di Tanah Air. Sehingga komik ini setiap episode-nya mengangkat problematika masalah di Tanah Air.

Sehingga, peneliti melakukan penelitian tentang komik Kostum karena Realitas sosial politik terutama pemimpin publik di Tanah Air seperti hal-nya Gubernur, Presiden dan Wakil Rakyat. Peneliti melihat sikap kepemimpinan publik yang digambarkan dalam Komik situasi untuk umum. kepemimpinan publik yang dimaksud yaitu Presiden, anggota DPR dan Gubernur. Peneliti melihat sikap pemimpin publik dalam menghadapi suatu masalah atau peristiwa politik serta bagaimana mereka menghadapi masalah dan peristiwa politik tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- Bagaimana realitas kepemimpinan Publik di Indonesia direpresentasikan dalam Komik Situasi untuk Umum ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui realitas kepemimpinan publik yaitu Presiden, Gubernur dan anggota DPR di Indonesia dalam Komik Situasi untuk Umum (Kostum).

## **1.4. Signifikasi Penelitian**

### **1.4.1 Signifikasi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dalam perkembangan ilmu komunikasi dan teori-teori komunikasi, terutama dalam kajian representasi kepemimpinan publik dalam komik. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi kalangan akademis mengenai makna dari sebuah komik yang menyinggung kepemimpinan publik di Indonesia.

### **1.4.2 Signifikasi Praktis**

Penelitian ini dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa komik mampu dikaji dalam beragam ilmu salah satunya adalah semiotika. Sehingga, mengungkapkan tanda-tanda yang digunakan oleh komikus dan di interpretasikan

secara penuh oleh pembaca. Masyarakat juga bisa merepresentasikan Kepemimpinan publik.

